

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses dalam membina serta mengembangkan individu pada faktor rohani dan jasmani secara tahap demi tahap, karena proses pendidikan tersebut tidaklah sederhana, selain itu juga terkait dalam membentuk karakter ataupun akhlak secara menyeluruh pada manusia yang memiliki sifat kompleks, karena itu dalam mengoptimalkan secara matang dapat dilakukan dengan cara oembiasaan, supaya membentuk karakter yang diinginkan.

Tujuan pendidikan itu sendiri memiliki tujuan yaitu membentuk karakter dan akhlak siswa sejak masih kecil. Pada penerapan pendidikan di sekolah umumnya mengesampingkan peran pendidikan yang berlandaskan agama islam terutama dalam membentuk karakter siswa. Kurangnya penerapan nilai-nilai agama di sekolah menyebabkan siswa kurang mengamalkan nilai-nilai akhlak serta keagamaan dengan baik.

Selama proses pendidikan, peserta didik dibekali ilmu pengetahuan serta ketrampilan dalam kebutuhan hidup yang diperlukan, selain dari pada itu juga dibekali nilai-nilai akhlak, membina hati dan nurani sehingga bisa memakmurkan kehidupan spiritual dan material, keluarga dan lingkungan masyarakat yang berlandaskan nilai-nilai islam. Selain itu juga menjadi hamba Allah yang bahagia di dunia dan akhirat. Dalam hal ini begitu pentingnya pendidikan sehingga dapat meningkatkan nilai pendidikan untuk mendapatkan

hasil yang optimal. Keluarga, terutama kedua orang tua merupakan pendidik yang pertama dan penting bagi anaknya, karena berawal dari kedua orang tuanyalah pendidikan yang diterima oleh anak, dengan demikian anak pertama kali mendapatkan pendidikan yaitu dalam lingkungan keluarga.

Pembinaan karakter dilakukan dengan cara holistik dan harus kontinyu pada semua aspek elemen pendidikan yaitu sekolah, keluarga dan masyarakat.¹ Karena tanggung jawab itu sendiri dalam pendidikan mencakup tanggung jawab semua yaitu orang tua, tokoh-tokoh masyarakat dan pemerintah. Sesuai dengan pembahasan diatas maka menitik beratkan pendidikan merupakan tanggung jawab utama oleh keluarga. Pusat pendidikan yang paling penting yaitu keluarga yang mana memiliki tanggung tugas untuk menanamkan kebiasaan yang baik sebagai pondasi yang kokoh pada pendidikan informal. Pada kebiasaan tersebut anak-anak secara tidak langsung akan meniru apa saja yang ditanamkan oleh orang tuanya. Orang tua memiliki banyak fungsi diantaranya adalah memberikan pengajaran tentang pendidikan, yang utama akhlak atau karakter karena hal tersebut sebagai dasar kepribadian anaknya. Sebagai salah satu pendidik dan pembimbing pada keluarga, kedua orang tua memiliki peran yang penting dalam meletakkan dasar – dasar perilaku untuk anak mereka. Sikap pembiasaan serta karakter yang selalu dilihat mereka, maka anak akan menilai dan meniru yang setelah itu menjadi kebiasaan bagi anak-anak mereka.²

¹ Endang Mulyatiningsih, "Aanalisis Model-Model Pendidikan Karakter untuk Usia Anak-Anak Dan Dewasa" (Yogyakarta : FT. UNY Karang Malang, 2011), hal. 7.

² Doni Koesoema, "Pendidikan Karakter : Strategi Membidik Anak di Jaman Global" (Jakarta : Grasindo, 2010), hal.181.

Ketentraman dan kenyamanan hidup terletak pada keluarga, Allah Subhanahu wa Ta'ala memerintah kepada Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam pertama-tama dalam mengembangkan agama islam adalah untuk mengajarkan agama itu kepada keluarganya, setelah itu kepada masyarakat luas. Oleh karena itu keselamatan keluarga terlebih dahulu harus mendapatkan perhatian, masyarakat akan selamat yang pada hakekatnya bertumpu dan berawal pada keselamatan dari lingkungan keluarga, Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

وَأَنْذِرْ عَشِيرَتَكَ الْأَقْرَبِينَ

Artinya:

"Dan berikan peringatan kepada kerabat – kerabatmu yang terdekat". (QS. Asy-Syu'ara : 214)³

Orang tua memiliki tanggung jawab besar dan ayah sebagai kepala pemimpin dalam keluarga juga memiliki kewajiban untuk menghindari keluarganya dari api neraka, Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

Artinya :

"Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka" (QS. At Tahrir : 6)⁴

Dari penukilan salah satu tabi'in yaitu Al-Hasan al-Bashri mengatakan bahwa yang dimaksudkan surat At-Tahrir diatas adalah agar mengajarkan anak tentang adab dan memberikan pengajaran(ilmu). Dan pada intinya penggalan dua ayat diatas, yaitu bahwasanya tanggung jawab dan hubungan orang tua terhadap anak pada dasarnya tidak bisa dibebankan kepada orang lain, sebab

³ Depertemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jatinegara : CV. Darus Sunnah, 2002), hal. 377.

⁴ *Ibid.*, hal. 561.

guru maupun kyai misalnya, dalam mendidik mereka hanyalah keikutsertaan dan sebagai pendukung, dengan kata lain tanggung jawab yang di bebaskan selain orang tua merupakan pelimpahan tanggung jawab terhadap orang tua yang mana pendidikan tersebut tidaklah dapat dilaksanakan secara sempurna.

Orang tua, yaitu ayah dan ibu memegang peranan yang begitu penting dan memiliki pengaruh besar pada pendidikan anaknya. Peran ibu secara emosional cenderung lebih kuat dengan anak mereka maka ibu harus mampu dijadikan teladan pada anaknya, baik dalam tindakan maupun tutur katanya. Ibu dalam membentuk karakter anak memiliki peran besar, terdapat pepatah yang menyatakan ; “Wanita merupakan tiang dari Negara. Manakala wanita itu baik maka baiklah Negara. Dan apabila wanita tersebut rusak, maka rusaklah sebuah Negara”.⁵

Ayah sendiri juga memiliki peran sebagai pemimpin keluarga, selain itu ia juga memiliki kewajiban dan kemampuan untuk menjadi teladan atau contoh yang baik. Karena figur dari ayah yang melibatkan diri bersama anak mereka dari awal akan dapat mempengaruhi dari perkembangan motorik, kemampuan menolong diri sendiri, kognitif, bisa jadi membuat kemampuan yang lebih baik dari anak lain. Hubungan antara anak dan ayah pastinya akan mempengaruhi pembentukan karakter anak.

Ayah juga memiliki pengaruh yang besar dimata anaknya. Dia merupakan orang yang tertinggi gengsinya dan terpandang diantara orang yang

⁵ Idi Abdullah, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal. 21.

ia kenal. Dalam melakukan kegiatan sehari-hari, ayah mempengaruhi terhadap kegiatan anak mereka. Ayah merupakan penolong yang pertama bagi anak, terutama bagi anak yang sudah dewasa baik perempuan ataupun laki-laki apabila ia bisa memahami hati anaknya.⁶

Kedua orang tua, seberapa besar mereka dalam mencetak dan membentuk karakter pada perkembangan anak, maka wajar apabila mereka memerlukan sebuah pola dalam mendidik anak dengan cara yang seimbang (*authoritative*) bukan dengan cara yang keras ataupun serba membolehkan (*permissive*).

Cara mendidik dengan seimbang dapat menghargai pada individualitas, akan tetapi juga diperlukan akan peraturan serta adanya aturan. Kedua orang tua akan percaya pada dirinya dalam memberikan pendidikan, tetapi mereka sangat menghargai atas keputusan, pendapat ataupun perbedaan dalam kepribadian. Kedua orang tua pada pola pendidikan demikian akan bertambah kasih sayang, mudah merinci akan tetapi juga menuntut akhlak yang baik. Tegas dalam menjalankan aturan yang dibuat untuk keluarga mereka, memberikan sanksi yang ringan akan tetapi pada situasi yang harmonis atau hangat dan ada hubungan yang saling mendukung. Orang tua akan menjelaskan hasil dari tindakan yang ia lakukan dan terdapatnya hukuman yang akan mereka dapatkan dan orang tua meminta pendapat sanksi apa yang akan mereka dapatkan.⁷

Mengingat begitu pentingnya peran keluarga terhadap pendidikan, maka

⁶ Doni Kusuma, "Pendidikan Karakter : Strategi Menbidik Anak di Jaman Global... hal. 47.

⁷ Gunarwan, *Tanamkan Nilai Moral Dalam Keluarga* (Yogyakarta: Kedaulatan Rakyat, 2005) hal. 10.

sibuk dalam bekerja tidaklah dijadikan landasan utama dalam mencari alasan untuk meninggalkan tugas utama mereka yaitu tugas dalam mendidik dan membimbing anak selama mereka dalam lingkungan keluarga, karena orang tua mereka merupakan bagian inti penting dalam mendidik anak. Hal tersebut terjadi dikarenakan pendidikan akhlak atau karakter yang bermula dari lingkungan keluarga merupakan hal penting bagi perkembangan seorang anak.

Kesadaran dari keluarga, terutama kedua orang tua tentang pentingnya pendidikan akhlak atau karakter, bahwasanya tidak hanya lembaga pendidikanlah yang bertanggung jawab atas pendidikan anak mereka, akan tetapi lembaga pendidikan beserta orang tua harus ada kerja sama dalam menyatukan prinsip mereka yaitu menumbuhkan dan mengembangkan pendidikan karakter yang baik pada diri anak, karena anak menghabiskan waktu mereka dalam bersosialisasi yaitu pada lingkungan keluarga dan lingkungan lembaga pendidikan.

Pendidikan karakter secara sederhana bisa bermakna perangai, watak, tabi'at serta pribadi pada diri seseorang dengan metode menanamkan nilai-nilai baik, sehingga nilai-nilai tersebut menyatu dan terpatri dalam pikiran, hati, perbuatan dan menunjukkan pengaruhnya pada kehidupan sehari-hari dengan mudah, sesuai keinginannya sendiri, serta ikhlas dan mengharap ridha kepada Allah subhanahu wa ta'ala. Pembentukan dan penanaman kepribadian tersebut dilakukan tidak hanya menjelaskan tentang pengertiannya dan melihat dari sudut pandang baik saja, akan tetapi nilai-nilai tersebut perlu dibiasakan, dilatih serta dicontohkan secara kontinyu dalam kehidupan sehari-hari.

Melihat penjelasan dan uraian di atas, maka jelaslah bahwasanya peran dari orang tua dalam menanamkan dan membina karakter pada anak sangatlah penting. Orang tua Kelas 2 SD Berlian sebagai objek penelitian ini dilaksanakan, peneliti memandang bahwa mereka para orang tua begitu perhatian terhadap anaknya serta tanggung jawab mereka dalam membina anaknya. Sehingga mereka mampu membentuk dan menumbuhkan karakter terhadap anaknya. Meskipun orang tua sibuk dalam bekerja serta terbatasnya ilmu pengetahuan agama pada orang tua. Kondisi tersebut bisa dilihat pada kehidupan sehari-hari, bahwasanya anak diberikan arahan agar mereka mengerjakan sholat wajib lima waktu, berpuasa wajib di bulan Ramadhan, dan berinteraksi dengan cara yang baik dengan lingkungan masyarakat. Karena menurut orang tua pendidikan karakter sangatlah penting bagi mereka, sehingga nama orang tuapun dipertaruhkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Suparno,:

Bahwasanya pendidikan keluarga merupakan faktor utama untuk mendidik menjadi anak-anak lebih amanah dan pendidikan karakter itu penting bagi keluarga, karena segala sesuatu dinilai dari karakternya. Ketika seseorang hanya mengandalkan intelektualnya sementara karakternya rusak apalah artinya sebuah pendidikan bagi keluarga atau orang tuanya, jika pendidikan salah didik dari awal maka banyak yang dipertaruhkan termasuk harga diri orang tua.⁸

Setelah melihat pemaparan diatas, peneliti mengambil SD Berlian dan terkhusus pada Kelas 2 karena pada kelas lain kebanyakan rumah wali murid terdapat di kota yang tentunya dalam pendidikan mereka lebih banyak memiliki

⁸ Wawancara dengan Suparno, Bapak dari Azka Aulia Ramadhan pada tanggal 30 April 2018.

bekal dari pada wali murid pada Kelas 2 yang terdapat 8 anak berlokasi di pedesaan dan tentunya mereka kurang dalam dunia pendidikan, sedangkan 1 anak berlokasi di Kota Magetan. Selain itu peneliti ingin mengetahui apa saja peran dari orang tua dalam membentuk pendidikan karakter di keluarga.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik mengadakan penelitian tentang **“Peran Keluarga dalam Pendidikan Karakter Anak (Studi Peran Orang Tua Siswa Terhadap Pendidikan Karakter Anak pada Kelas 2 SD Berlian Plaosan)”**.

B. Rumusan Masalah

Untuk dapat mendeskripsikan fokus penelitian, maka fokus dirinci menjadi sub fokus. Ada beberapa sub fokus yang akan diungkap dalam penelitian ini, diantaranya adalah :

- 1) Bagaimana bentuk penumbuhan karakter yang dilakukan oleh orang tua Kelas 2 SD Berlian Plaosan?
- 2) Bagaimana peran dari orang tua dalam menumbuhkan nilai Pendidikan Karakter dalam Keluarga Siswa Kelas II di Sekolah Dasar Berlian?

C. Tujuan Pembahasan

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut :

- 1) Untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk penumbuhan karakter yang dilakukan oleh orang tua Kelas 2 SD Berlian Plaosan.

- 2) Untuk mendiskripsikan peran dari orang tua dalam menumbuhkan nilai Pendidikan Karakter dalam Keluarga Siswa Kelas II di Sekolah Dasar Berlian.

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan fokus dan tujuan pembahasan, maka penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai :

1. Teoritis

- a) Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan tentang peran dari orang tua dalam menumbuhkan pendidikan karakter anak.
- b) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam memperluas ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan peran dari orang tua dalam pendidikan karakter.

2. Praktis

- a. Bagi keluarga, dengan memberikan perhatian dan kasih sayang terhadap anak, orang tua akan menjadikan anak mereka yang berkarakter dan sesuai apa yang orang tua inginkan.
- b. Bagi mahasiswa, sebagai bahan informasi dan menambah bahan kepustakaan sehingga dapat dijadikan sebagai bahan kajian untuk peneliti lainnya.
- c. Bagi peneliti, dengan penelitian ini, peneliti dapat menambah dan meningkatkan pengetahuan, wawasan yang berkaitan dengan peran dari orang tua dalam menumbuhkan pendidikan karakter anak kelas 2 di SD

Berlian.

- d. Bagi lembaga, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh Sekolah Dasar Berlian Plaosan sebagai masukan dan sumbangan pemikiran untuk tercapainya tujuan pendidikan yang lebih baik.

E. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembahasan dari skripsi ini, maka penulis menggunakan pembahasan sebagai berikut :

Bab satu Pendahuluan, pada bab ini berfungsi menjabarkan metode atau pola dasar dari keseluruhan inti atau isi skripsi dengan pembahasan yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan pembahasan, manfaat dari penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab Dua Landasan Teori, pada bab ini dengan pembahasan landasan teori yaitu peran orang tua dalam pendidikan karakter anak (studi terhadap peran wali murid) meliputi : pengertian pendidikan karakter, konsep pendidikan karakter, peran orang tua terhadap pendidikan anaknya.

Bab Tiga tentang metode penelitian yang meliputi: prosedur penelitian, data dan sumber data yang berisi dari mana data diperoleh.

Bab Empat Berupa laporan hasil penelitian dan pembahasan hasil temuan bab ini membahas tentang hasil penelitian, pembahasan yang meliputi: deskripsi data, analisis data penelitian.

Bab Lima yaitu Penutup. Pada bab ini bermaksud untuk memberikan

kemudahan pada pembaca agar dapat mengambil intisari dari apa yang dipaparkan pada skripsi ini yang berisikan saran dan kesimpulan.

